To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2023, Vol.6, No.1, hal, 87-98
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pelatihan Menulis Puisi pada Siswa SMAN-1 Kuala Pembuang

Siti Arnisyah[1], Lastaria[2], Ahmad Alghifari Fajeri[2]

[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
[2]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FAI, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email: arnisyahsiti93@gmail.com

Article History:
Received: 10-08-2022; Received in Revised: 03-10-2022; Accepted: 11-10-2022
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1346

Abstrak

Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak semuanya dimiliki setiap orang. Menulis tidak hanya suatu aktivitas menyalin bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan tetapi bagian dari aktivitas untuk menuangkan sebuah ide dan gagasan ke dalam bahasa tulisan. Permasalahan yang cenderung muncul dalam keterampilan menulis ialah kemampuan dalam mengolah bahasa agar tersistem dengan baik bahkan kemampuan dalam pemilihan diksi yang tepat. Khususnya, dalam keterampilan menulis puisi modern. Permasalahan inilah yang menjadi kendala bagi siswa-siswi di SMAN-1 Kuala Pembuang yang pada dasarnya rata-rata pecinta sastra dan mahir dalam bersyair (puisi). Namun, kesulitan dalam menulis puisi ke dalam sebuah tulisan. Hadirnya kegiatan pelatihan menulis puisi modern membawa angin segar bagi siswa-siswi SMAN-1 Kuala Pembuang sebagai penggemar sastra, tentunya kegiatan ini menawarkan solusi penyelesaian masalah yang dihadapi serta menjadi jembatan pula bagi mereka untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Pelatihan menulis puisi ini dihadiri 60 orang siswa-siswi yang benar-benar pencinta sastra dan 3 orang guru bahasa Indonesia tentunya sebagai pendorong semangat siswanya sekaligus ikut berpartisipasi dalam menulis puisi. Dari hasil pelatihan menulis puisi modern menghasilkan 36 karya puisi terbaik yang ditulis para guru dan siswa dengan tema yang dibuat sebebas mungkin agar tidak mengikat langkah penulis pemula.

Kata Kunci: menulis, puisi modern, siswa.

Abstract

Writing is a skill that not everyone has. Writing is not only an activity of copying spoken language into written language but part of an activity to pour an idea and ideas into written language. Problems that tend to arise in writing skills are the ability to process language so that it is well systemized and even the ability to choose the right diction. In particular, in modern poetry writing skills. This problem is an obstacle for students at SMAN-1 Kuala Pembuang who are basically literary lovers and are proficient in poetry. However, the difficulty in writing poetry into a writing. The presence of the modern poetry writing training activity brought fresh air to the students of SMAN-1 Kuala Pembuang as literature fans, of course this activity offered solutions to the problems they faced and also became a bridge for them to channel students' interests and talents. This poetry writing training was attended by 60 students who really love literature and 3 Indonesian language teachers, of course, as an encouragement to the students' enthusiasm as well as participating in writing poetry. From the results of the modern poetry writing training, 36 of the best poetry works were written by teachers and students with themes that were made as free as possible so as not to bind the steps of novice writers.

Keywords: writing, modern poetry, students.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Pendahuluan

Bahasa adalah media pengantar yang digunakan sekelompok manusia untuk melakukan komunikasi dan interaksi. Definisi tersebut selaras dengan pendapat (Dardjowidjojo, 2005) yang menyatakan bahasa merupakan sebuah sistem yang berkaitan dengan simbol yang dilisankan dan bersifat arbitrer yang digunakan oleh masyarakat bahasa sebagai sarana untuk komunikasi dengan sesamanya, yang berlandaskan budaya itu sendiri. Menurut para linguis (Rumilah & Cahyani, 2020) bahwa "bahasa merupakan bagian dari simbol dan lambang bunyi suatu ujaran yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan anggota kelompok masyarakat tertentu. Bahasa juga bagian dari kombinasi kata yang tersistem dan bermakna".

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi guna menyampaikan sebuah pikiran, ide, gagasan, hasrat, dan keinginan pada orang lain. Dengan bahasa, seseorang akan dengan mudah melakukan tukar menukar informasi. Dalam lingkup pendidikan ada empat aspek keterampilan berbahasa (Gani & Arsyad, 2019). Keempat aspek yang terdapat dalam keterampilan berbahasa, diperoleh secara berurutan sesuai dengan tahapan perkembangan manusia yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Lastaria et al., 2022). Dari keempat aspek keterampilan berbahasa kemudian diklasifikasikan menjadi dua keterampilan berbahasa, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Dalam bahasa lisan terdapat dua keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara, sedangkan bahasa tulis terdiri dari membaca dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif.

Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh sebelum anak duduk di bangku sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis mulai diperoleh ketika anak masuk pada jenjang sekolah. Dilihat pada prosesnya, bahwa menulis merupakan keterampilan akhir yang diperoleh dalam pendidikan. Kegiatan menulis, seseorang harus dapat mengerahkan kemampuan-kemampuan yang lain yang melibatkan pikiran gagasan dan kemampuannya. Hal itu selaras dengan ungkapan (Abbas, 2006) menyatakan "keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, dan perasaan kepada seseorang melalui tulisan (bahasa tulis)". Pada dasarnya keterampilan menulis bukan bagian dari bakat, sesuai dengan pendapat (Arianti, 2020) bahwa "untuk mahir dalam menulis tidak semata perkara bakat seseorang, melainkan dengan latihan yang berkesinambungan dapat mengembangkan kemampuan menulis seseorang sehingga dapat menghasilkan karya tulis yang berestetika".

Berdasarkan uraian di atas menerangkan bahwa keterampilan menulis lebih rumit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Hal inilah yang sering kali menjadi masalah bagi siswa saat belajar menulis pemula. Kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bahasa tulis menjadi permasalahan yang utama

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

khususnya menulis puisi. Masalah yang sama juga dihadapi siswa-siswi di SMAN-1 Kuala Pembuang. Kendala yang dihadapi saat ini adalah menulis puisi belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan yang dicita-citakan. Mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pada pemberian teoretis daripada praktisnya dan pembelajaran terkait sastra juga terbatas. Selain itu, rendahnya pengetahuan siswa terhadap sastra menjadikan minat siswa dalam menulis puisi juga terpendam sehingga mempengaruhi motivasi menulis puisi tersebut. Permasalahan lain yang tampak bahwa banyak guru dan siswa yang mahir dalam bersyair dan memiliki minat dan bakat menulis puisi tetapi tidak pernah mendapatkan pendampingan secara khusus, sehingga bakat tersebut menjadi terpendam. Hadirnya tim pengabdian masyarakat, tentunya memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Salah satunya, selain memberikan *workshop* terhadap teknik menulis puisi, tim juga hadir sebagai jembatan untuk memfasilitasi karya sastra guru dan siswa agar didokumentasi dan dipublikasikan. Dengan demikian, tentunya dapat menumbuhkan minat, bakat, serta motivasi dalam diri seseorang.

Menulis puisi bagian dari suatu kegiatan yang paling penting untuk dipelajari guna meningkatkan daya imaji, sikap kritis dan kreatif, serta membangun kemampuan literasi bagi setiap orang. Kegiatan menulis puisi tentunya layak diterapkan oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, dari SD sampai SMA sehingga hal ini sangat mendesak untuk diberikan pelatihan dan bimbingan agar generasi penerus dapat menyalurkan minat dan bakatnya dengan cara menulis. Dalam kesempatan ini tim pengabdian masyarakat memulai kegiatan pelatihan menulis puisi pada guru dan siswa terlebih dahulu mengingat tingkat kematangan berpikir dan pengalaman dapat dikatakan sudah sangat memenuhi kriteria sehingga dapat menguraikan imaji ke dalam bahasa tulisan dengan baik khususnya dalam karya puisi.

2. Metode

Metode dalam kegiatan pelatihan menulis puisi kepada siswa kelas XII SMAN-1 Kuala Pembuang, dikemas dengan pendampingan menulis terbimbing (*workshop*). Kegiatan *workshop* tidak hanya memberikan pemahaman secara teori tetapi juga secara praktis untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang bermanfaat sebagai bekal awal dalam belajar menulis. Pelaksanaan pengmas ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagaimana Gambar 1.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Tahap awal, tim pelaksana melakukan survei terlebih dahulu untuk melihat masalah dan menentukan solusi permasalahan yang akan ditawarkan dan dilanjutkan dengan melakukan kerja sama dengan kepala SMAN-1 Kuala Pembuang;
2. Tahap kedua, berkoordinasi dengan pihak SMAN-1 Kuala Pembuang dan guru Bahasa Indonesia untuk menentukan kebutuhan siswa dan waktu pelaksanaan;
3. Tahap ketiga, kegiatan *workshop* berupa pelatihan menulis puisi yang disampaikan oleh narasumber;
4. Tahap keempat, siswa dibimbing untuk menulis puisi modern dengan tema bebas yang disampaikan dalam *workshop*;
5. Tahap kelima, seleksi naskah yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat; dan
6. Tahap keenam, mengompilasi masing-masing judul puisi yang sudah diseleksi ke dalam satu buku, yakni antologi puisi karya siswa kelas XI SMAN-1 Kuala Pembuang.

3. Hasil dan Pembahasaan

A. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Lokasi Kegiatan Pengmas dan Jumlah Peserta

Kegiatan pengmas dilakukan di SMAN-1 Kuala Pembuang, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, provinsi Kalimantan Tengah, pada Kamis, 23-25 Juni 2022. Jarak tempuh antara kota pelaksana (Palangka Raya) sejauh 379 km. Kegiatan ini dihadiri siswa kelas X-X11 sebanyak 60 orang dan 3 orang guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

Table 1. Lokasi Pengmas dan Masyarakat Sasaran

Lokasi	Masyarakat Sasaran	Jumlah Guru	Jumlah Siswa

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Kuala Pembuang, Kecamatan Seruan Hilir, Kabupaten Seruyan	Guru dan Siswa	3	60

2. Pemateri

Pemateri dalam kegiatan ini diisi oleh tim pelaksana, yaitu Lastaria, M.Pd dan Siti Arnisyah M.Pd., sebagai dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang menjadi pemateri pertama dan kedua sekaligus pendampingan dalam penulisan puisi modern.

3. Proses Pelaksanaan

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis puisi modern dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rundown Acara Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Pelaksana
Kamis, 23 Juni 2022			
1	08.00-08.30WIB	Pembukaan	MC
		Pembacaan doa	Ahmad Syarif
		Sambutan kepala sekolah SMAN 1 Kuala Pembuang	Ramli, S.Pd., M.M.,
		Sambutan sekaligus membuka acara	Siti Arnisyah, M.Pd
		Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Nadin Amalia
		Break	
2	08.30-10.30 WIB	Memotivasi Siswa dan Pengenalan Tokoh Sastrawan	Siti Arnisyah, M.Pd
	10.30-11.00 WIB	Tanya Jawab	Moderator: Ade S. Permadi
3	11.00-12.30 WIB	Break	Panitia
4	12.30-14.00 WIB	Jenis-Jenis Puisi Modern dan Langkah-Langkah Menulis Puisi	Lastaria, M.Pd
5	14.00–14.30 WIB	Tanya Jawab	Moderator: Ade S. Permadi
6	14.30-15.00 WIB	Refleksi	Panitia
Jumat, 24 Juni 2022			
7	08.00-10.30 WIB	Materi: Teknik dan Kiat-Kiat Menulis Puisi Modern	Lastaria, M.Pd

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

8	11.00-12.30 WIB	Break	Panitia
9	12.30-14.00 WIB	Tanya Jawab	Moderator: Ade S. Permadi
10	14.00–14.30 WIB	Bimbingan menulis Puisi	Panitia dan Pemateri
11	14.30-15.00 WIB	Refleksi	Panitia
Sabtu, 25 Juni 2022			
12	08.00-11.00 WIB	Bimbingan menulis Puisi	Panitia dan Pemateri
13	11.00-12.30 WIB	Break	Panitia
14	12.30-13.00 WIB	Membaca puisi	Peserta
15	13.00–14.00 WIB	Penutup	Panitia

Berdasarkan uraian pada tabel di atas bahwasanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 20 jam. Kegiatan ini tentunya melibatkan wakil kesiswaan dan guru Bahasa Indonesia yang ikut andil dalam kegiatan menulis puisi tersebut.

B. Pelatihan Teknik Menulis Puisi Modern

Workshop terkait menulis puisi lebih dikhususkan pada pelatihan menulis puisi modern. Puisi pada umumnya dapat dikatakan sebagai karya sastra yang ditulis dengan bahasa yang indah, sedangkan puisi modern adalah puisi yang tidak terikat dengan aturan formal, periodisitas, dan korespondensi sehingga puisi modern disebut juga sebagai puisi bebas atau bersajak bebas (Pradopo, 1978). Hal ini sejalan dengan pendapat (Kosasih, 2012) bahwa "puisi merupakan bagian dari karya sastra yang dirangkai dengan kata-kata indah dan bermakna". Menurut Waluyo (Muhlisah & Anshari, 2021) mengatakan "puisi merupakan suatu ekspresi penulis untuk mengungkapkan gagasan, emosi, maksud dan imajinasi menggunakan gaya bahasa yang seindah mungkin sehingga bernilai estetik".

Pendapat lain mengatakan puisi bagian dari kesastraan yang terkait dengan pemilihan dan permainan bahasa yang dapat memikat perasaan penulis yang berkamuflase bahasa sehingga mudah dipahami tetapi tidak jarang juga perlu pemahaman yang mendalam untuk memahaminya (Rezeki, Puput, 2019). Selain itu, Wardoyo (dalam Adawiah et al., 2018) berpendapat "puisi ditulis dari pengalaman ataupun sebuah imajinasi yang sangat berkesan dan disajikan dengan penuh ekspresi dan bahasa yang tidak langsung yang merupakan hasil dari pengalaman, imajinasi maupun sesuatu yang berkesan dalam dirinya. Ada dua struktur yang harus diperhatikan untuk menulis puisi yang baik menurut (Yanti & Atika, 2018), yaitu (1) struktur fisik puisi; dan (2) struktur batin puisi.

(1) Struktur fisik puisi, yaitu: diksi (perbendaharaan kata, urutan kata, dan daya sugesti kata), imajinasi, kata konkret, bahasa figuratif (majas), verifikasi (rima, ritma, dan metrum), dan tata wajah; dan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

(2) Struktur batin puisi, yaitu: tema (tema kemanusiaan, tema ketuhanan, tema patrioritisme, tema keadilan sosial, tema kedaulatan rakyat), unsur perasaan, nada, suasana, dan amanat.

Menulis puisi tentunya harus melibatkan seluruh kemampuan untuk merangkai dan menuangkan suatu gagasan dan ide yang dikemas dengan bahasa yang indah. Jabrohim dalam (Ruslan & Nazriani, 2019) menyatakan "menulis puisi memerlukan kemampuan intelektual, yang mengharuskan seseorang harus cerdas dan dapat menguasai bahasa dengan baik, memiliki wawasan yang luas serta perasaan yang sangat peka untuk mengekspresikan ke dalam bahasa tulisan". Dibalik kerumitan dalam menulis puisi tentunya ada kemudahan pula karena menulis puisi bukan sesulit yang dibayangkan. Dengan membiasakan diri untuk membaca puisi-puisi dari para sastrawan ternama dan membiasakan diri untuk menulis puisi maka seseorang dapat terampil dalam menulis puisi. Bagi pemula, menulis puisi merupakan hal yang paling rumit. Namun, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan bagi penulis pemula. Wisang (Muktadir & Ariffiando, 2020) mengatakan "beberapa hal diperhatikan sebelum memulai menulis puisi, yaitu: (a) menentukan tema; b) menentukan judul puisi; c) berimajinasi; d) menentukan/memilih diksi; dan e) menggunakan majas supaya lebih menarik".

Jenis-jenis puisi modern menurut (Hikmat et al., 2017) terbagi atas tujuh bagian, yaitu:

a. Balada adalah puisi yang isinya berbentuk cerita yang memiliki tokoh, alur, dan latar cerita;
b. Himne adalah puisi yang berisi tentang puja-puji terhadap sang pencipta (Tuhan), pahlawan dan tanah air;
c. Ode adalah puisi yang isinya tentang sanjungan kepada seseorang yang berjasa. Baik kepada diri sendiri ataupun kepada bangsa dan negara;
d. Epigram adalah puisi yang menguraikan tentang tuntunan hidup ataupun ajaran hidup, dan nasihat;
e. Romace adalah sebuah puisi yang menuangkan suatu perasaan cinta dan kasih, rasa suka, rasa bahagia, kesedihan, cemburu, dan rindu;
f. Elegi adalah puisi yang ditulis dan menguraikan suatu kesedihan, duka dan lara, dan tangisan. Dalam puisi ini berkaitan dengan suatu bencana alam, peperangan, dan kemalangan; dan
g. satire adalah puisi yang berisi tentang sindiran ataupun kritikan. Baik kritikan terhadap kehidupan sosial, masyarakat ataupun pemerintahan.

C. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan "Teknik Menulis Puisi Modern" sekaligus praktik menulis puisi bagi siswa SMAN 1 Kuala Pembuang. Kegiatan pemberian materi, pembacaan puisi, sekaligus memotivasi siswa dalam menulis puisi dilakukan di hari pertama.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 2. Kegiatan Diskusi



Gambar 3. Kegiatan Feedback

Teknik menulis puisi modern disampaikan oleh Lastaria, M.Pd., sekaligus memberikan *feedback* sebelum menulis puisi untuk menimbulkan emosi siswa. Khususnya, bagi siswa yang menulis puisi dengan tema ibu, agar karya tulisnya lebih mengenal dan benar-benar mampu menulis dari luapan hati.

Dalam penyampaian materi, tim juga memberikan trik dan teknik menulis puisi modern yang baik dan hal-hal yang harus dihindari saat menulis puisi. Hal inilah yang dapat membantu siswa dalam menentukan tema serta judul puisi yang akan ditulis bagi penulis pemula. Selain menentukan tema dan judul, tim juga mengarahkan siswa untuk menentukan kata kunci yang akan dikembangkan menjadi sebuah kalimat atau larik puisi, yang kemudian menjadi bait puisi. Menciptakan suasana dalam karangan puisi, menggunakan diksi ataupun gaya bahasa (majas) yang seindah mungkin.

Kemudian siswa diarahkan untuk mengembangkan larik sebuah puisi seindah mungkin dengan memperhatikan rangkaian bunyi ritmis yang merdu, mengandung pesan yang bermakna serta mengandung imajinasi yang mendalam tentang hal yang diuraikan. Begitu pula di bagian penutup puisi juga diarahkan agar akhiran puisi yang dibuat bersifat dramatis sehingga memberikan kesan di hati pembaca. Puisi yang sudah ditulis harus dibaca berulang-ulang kali guna memastikan dan menyunting beberapa bagian seperti diksi atau bisa juga mengubah atau membuang bagian draf isi yang dirasa tidak layak. Diksi dapat dikatakan sebagai pilihan kata untuk memperindah puisi sehingga mendapatkan banyak penggemar dengan menghadirkan kata-kata yang indah menjadikan puisi tersebut menjadi lebih baik dan memiliki arti, serta mampu memunculkan ide-ide yang baru bagi pembaca (Fauziah, 2022).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 4. Kegiatan Menulis Puisi



Gambar 5. Pembacaan Karangan Puisi

Berdasarkan hasil pelatihan menulis puisi modern di SMAN 1 Kuala Pembuang ada 36 karya tulis puisi guru dan siswa yang akan diterbitkan dalam buku antologi puisi untuk memotivasi generasi penerus agar selalu berkiprah dan bersastra. Adapun judul puisi modern, yaitu:

Tabel 3. Data Puisi

No.	Judul Puisi dan Penulis	No.	Judul Puisi dan Penulis
1	*Rumah Ilmu* Karya: Akhmad Rafif Arijani	19	*Pantai* Karya: Hafid Riski Saputra
2	*Bangkit Untuk Negeri* Karya: Inas Aulia	20	*Lingaran* Karya: Lu'lu' Firdausi Ahmada
3	*Lukisan Semesta* Karya: Noranisah	21	*Mewujudkan Cita-Cita* Karya: Linda
4	*Ibu* Karya: Nadin Amalia	22	*Hariku* Karya: Marsha Yulia Firantika
5	*Ibuku* Karya: Elintang Yolanda Sari	23	*Guruku* Karya: Katerin Wahyudi
6	*Dari Putri Kecil Untuk Ayah* Karya: Ikrima Azzahra	24	*Dia* Karya: Fitriah
7	*Sekolah Kebanggaanku* Karya: Sri Riska Wahyuni	25	*Ibu* Karya: Ayu Esti Amelia
8	*Awan* Karya: Novia Ramadani	26	*Sekolah* Karya: Monica Puspita Sari
9	*Ibu Terakung* Karya: Zeny Sulisti	27	*Diriku* Karya: Mutia Ramadhani
10	*Akulah Bebanmu* Karya: Rizka Aurina	28	*Senyummu* Karya: Andini Mega Sari
11	*Senja di Tepi Pantai* Karya: Eka Pramesti	29	*Senjaku* Karya: Hermida Adityas
12	*Sekolah* Karya: Reynaldi Bintang S	30	*Masa Depan* Karya: Kiki Amelia Putri

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

13	*Pahlawan* Karya: Eva Fauziah	31	*Ibu* Karya: Amay Elpa R
14	*Ibu* Karya: Dela Sevira	32	*Lelahnya Sang Pejuang* Karya: Zulfannur Azizah
15	*Kawan atau Lawan* Karya: Dilva Ananda Fahira	33	*Cinta Dalam Diam* Karya: Erik Erlangga
16	*Pertemuan dan Perpisahan* Karya: Rafika Trisna Ningsih	34	*Ayahku Yang Jauh di Sana* Karya: Nayla Asti Amelia
17	*Gejolak Lubang Buaya* Karya: Sri Nurhajah Holifah	35	*Kanji* Karya: Didit Chusnul Afan
18	*Seorang Ayah* Karya: Tri Ambar Wati	36	*Ayah dan Ibu* Karya: Abizar Baihaqi

Hasil karya tulis guru dan siswa ini dijadikan sebagai koleksi bahan bacaan khususnya di bidang sastra, yang akan disalurkan ke perpustakaan sekolah dan daerah. Tahap akhir dalam kegiatan menulis puisi modern adalah pembacaan hasil karya tulis puisi dibacakan di hadapan seluruh siswa, guru, dan pendamping penulisan puisi agar bisa saling memberikan masukan dan saran terkait kekurangan ataupun kelebihan dari puisi tersebut.

4. Simpulan

Menulis merupakan aspek tertinggi dan terakhir dalam keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan menulis pada umumnya dapat dilakukan oleh siapa saja. Namun, tidak semua orang mampu menulis baik dan benar. Khususnya dalam keterampilan menulis puisi modern. Puisi modern merupakan karya tulis yang ditulis dengan bebas tanpa terikat bait ataupun rima, yang berisi ungkapan hati, perasaan, dan pikiran seorang penyair dengan kemampuan untuk berimajinasi. Puisi modern terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu: ode, balada, epigram, elegi, roman, satire, dan himne. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa guru dan siswa sangat antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan menulis puisi modern hal ini tampak pada hasil karya tulis yang dihasilkan pasca kegiatan menghasilkan 36 karya tulis puisi, baik yang ditulis oleh guru dan siswanya.

5. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak lepas dari dukungan rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang selalu mengadakan hibah setiap tahunnya baik di bidang penelitian ataupun di bidang pengabdian. Dalam hal ini tentunya dibantu oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) untuk menyeleksi calon penerima hibah dalam kegiatan penelitian dan pengabdian. Selain itu, ucapan terima kasih pula kepada pihak sekolah SMAN 1 Kuala

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pembuang yang selalu mendukung jalannya kegiatan ini sampai tahap akhir dan menghasilkan karya sastra.

6. Daftar Pustaka

Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.

Adawiah, S. R., Liani Pertiwi, L., Sukawati, S., Firmansyah, D., & Siliwangi, I. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di Ma Tanjungjaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi*, *Vol 1* (6), 897–904.

Arianti, R. (2020). Pelatihan Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, *1*(April), 1–5.

Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor Indonesia.

Fauziah, E. R. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Kearifan Lokal dengan Menggunakan Media Puzzle*. *5* (1), 2022.

Gani, S., & Arsyad, B. (2019). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *`A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, *7*(1), 1. https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018.

Hikmat, A., Puspitasari, N. A., & Hidayatullah, S. (2017). Kajian Puisi. *Kajian Puisi*, 20.

Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya.

Lastaria, L., Arnisyah, S., & Astuti, A. D. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat pada Guru Bahasa Indonesia SMA Sekalimantan Tengah. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5* (1), 123. https://doi.org/10.35914/tomaega. v5i1.971.

Muhlisah, M., & Anshari, A. (2021). Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang (Kajian Stilistika). *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2* (3), 136. https://doi.org/10.26858/indonesia. v2i3.23995.

Muktadir, A. M., & Ariffiando, N. F. (2020). Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Kata Kunci. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, *3* (2), 197–204. https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.14132.

Pradopo, R. D. (1978). Pengertian, Hakikat, dan Fungsi Puisi. *Modul 1*, 1–42.

Rezeki, Puput, S. (2019). Interpretasi Puisi Surat Kau Karya Joko Pinurbo Menjadi

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Karya Seni Grafis. *Computers in Human Behavior*, *63* (May), 9–57. http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008.

Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). Struktur Bahasa; Pembentukan Kata dan Morfem sebagai Proses Morfemis dan Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8* (1), 70. https://doi.org/10.30659/j.8.1.70-87.

Ruslan, R., & Nazriani, N. (2019). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SDN 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, *2* (1), 64–71. https://doi.org/10.35326/pkm.v2i1.206.

Yanti, Z. P., & Atika, G. (2018). *Apresiasi Puisi (Teori dan Aplikasi)*. CV Literasi Nusantara Abadi.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).